BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMP N 18 Semarang

Berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud RI No. 0435/0/1977 SMP Negeri 18 secara resmi telah berdiri pada tahun 1977 dengan nama pertama SMP Negeri Jrakah (Tugu) Semarang. Pada mula berdirinya, sekolah ini belum mempunyai gedung sendiri, akan tetapi sudah menerima siswa sejumlah 70 murid, dan pada saat itu siswanya masih dititipkan di SD Tugurejo (lapangan), dengan tenaga pengajarnya dari guru SD Tugurejo dan SMP Negeri 3 Semarang karena sekolah ini masih diampu oleh SMP negeri 3 Semarang dengan Ymt Kepala sekolah Bapak Purnomo dan Tata usaha Bapak Arifin, kemudian tanggal 2 Januari 1978, SMP ini menerima pendaftaran siswa baru sebanyak 132 murid (3 kelas) kemudian kelas yang ada di SD Tugurejo ditarik ditempatkan di gedung yang baru yang pada saat itu dipimpin oleh Bapak. Kridanto Admokerata. Bapak Kridanto Admokerata adalah guru/kepala sekolah hasil mutasi dari SMP Negeri 1 Kendal. Dan pada tahun 1984 SMP Negeri Jrakah

(Tugu) telah berubah menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Semarang berdasarkan SK Mendikbud RI Nomor: 0437/0/1984 tertanggal 4 Oktober 1984 dan pada waktu itu juga jabatan kepala sekolah dipegang oleh Bapak. Yunan Sutan Marah Laut.

2. Visi dan Misi SMP N 18 Semarang

a. Visi

Visi adalah sebuah tujuan ideal yang menjadi harapan puncak segala aktivitas dan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolahan. Adapun visi SMPN 18 Semarang adalah: **"UNGGUL DALAM MUTU DAN BERBUDI PEKERTI LUHUR"** Dan secara rinci dapat dijabarkan dan diejawantahkan sebagai berikut :

1) Pencapaian daya serap dan ketuntasan belajar siswa meningkat.
2) Meningkatnya jumlah lulusan yang diterima di SMU/ SMK Negeri favorit.
3) Memiliki ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang kuat.
4) Berbudi pekerti luhur
5) Memiliki kepribadian nasional yang tebal.

6) Memiliki perpustakaan yang lengkap dan berfungsi.
7) Memiliki keunggulan dalam kegiatan ekstra kurikuler.

b. Misi

Misi adalah sesuatu yang menjadi agenda dalam rangka mewujudkan visi yang telah ada, atau misi dapat diartikan sebagai bentuk turunan dan penjabaran dari visi itu sendiri atau secara sederhananya visi dapat dimaknai sebagai sesuatu yang menjadi agenda dalam rangka mewujudkan visi yang telah ada. Adapun misi SMPN 18 adalah sebagai berikut:

1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien, serta memberi bimbingan yang maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2) Melaksanakan kegiatan ektrakulikuler secara terprogram dan terpadu sehingga dapat memupuk bakat, minat, dan prestasi siswa.
3) Menggali keungulan serta penulusuran bakat dan minat siswa di bidang akademik maupun non akademik.

4) Menumbuhkan inovasi-inovasi dalam proses pendidikan kepada seluruh warga sehingga mampu mengali konsep-konsep peningkatan mutu.
5) Menanamkan penghayatan ajaran agama yang dianut yang budi pekerti sehingga warga sekolah mampu menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah adalah seluruh tenaga atau pegawai yang berkecimpung dalam pengelolaan dan pengembangan program pendidikan dan pengajaran. Adapun struktur organisasi sekolah SMP N 18 Semarang secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:

Komite Sekolah

Kepala sekolah

Aloysius Kristiyanto, S.Pd, M.Pd

Wakil Kepala Sekolah

Purnami Subadiyah, S.Pd., M.Pd.

Ka. Tata Usaha

Hartoyo

Koord. Laboratorium

Sriwati, A.Md. Pd

Koord. Perpustakaan

Fitriningtyas

Urusan SARPRAS

Subihandono

Urusan Kesiswaan

Bambang P

Urusan HUMAS

Edy wiharyanto, SH

Urusan Kurikulum

Irwan Rahmat, S.Pd

Wali Kelas VIII

A, B, C, D, E, F, G,H

Wali Kelas III

A, B, C, D, E, F, G, H

Wali Kelas VII

A, B, C, D, E, F, G, H

SISWA

Guru Mata Pelajaran B & K

4. Keadaan Tenaga Edukatif, Karyawan dan Siswa

Secara keseluruhan jumlah total tenaga edukatif di SMP Negeri 18 Semarang berjumlah 64 orang dengan

latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Adapun rinciannya sebagai berikut:

a) Guru Tetap berjumlah 49 0rang dengan kualifikasi lulusan
b) Strata 2 (S.2) sebanyak 2 orang,
c) Strata 1 (S.1) sebanyak 37 orang,
d) Diploma 3 (D.3) sebanyak 7 orang,
e) Sarjana Muda (Sarmud) sebanyak 2 orang,
f) Diploma II (D.II) sebanyak 1 orang
g) Diploma I (D.I) sebanyak 1 orang.
h) Guru Tidak Tetap berjumlah 1 orang dengan kwalifikasi semua lulusan strata I.

Tenaga Administrasi Ketatausahaan berjumlah 7 personel dengan kwalifikasi lulusan :

a) Diploma III berjumlah 4 orang,
b) Diploma II berjumlah 1 orang,
c) SLTA berjumlah 1 orang, dan
d) SMP berjumlah 1 orang.

Pegawai Tidak Tetap berjumlah 7 orang dengan kualifikasi lulusan:

a) SLTA berjumlah 5 orang,
b) SMP 1 orang, dan
c) SD 1 orang

5. Keadaan Sarana Prasarana

SMP Negeri 18 Semarang mempunyai bangunan gedung permanen sendiri yang terletak di atas bidang tanah milik pemerintah, Letaknya dekat jalan raya (pantura) yang ramai. Bangunan gedung SMP Negeri 18 Semarang yang amat luas ini, memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk kegiatan belajar mengajar.

Beberapa tahun terakhir sekolah SMP Negeri 18 Semarang terus berbenah, hal ini dapat terlihat ketika memasuki lingkungan SMP Negeri 18 Semarang. Di antaranya bangunan yang sudah ada yaitu: Ruang Tamu, Ruang Tata Usaha, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang Kelas (24 kelas), Ruang BK, Masjid, Ruang Koperasi, Kantin, Pos Jaga, Ruang Perpustakaan, Ruang Lab. IPA ada 2, Ruang Lab. Komputer, Ruang UKS, Ruang Lab. Bahasa ada 2, Ruang Seni Musik, Ruang Lab. Komputer ada 2, Ruang Lab. Multimedia, Kamar Mandi atau WC Guru, Kamar Mandi atau WC Siswa, Ruang OSIS, Ruang Pramuka, Lapangan Olahraga, Lapangan Upacara.

B. Analisis Data

1. Analisis deskriptif

Dalam analisis ini akan dideskripsikan tentang hubungan pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam dengan perilaku social siswa kelas VIII SMP N 18 Semarang tahun

ajaran 2015/2016. Setelah diketahui data-data dari hasilpenelitian kemudian data dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing variable dalam penelitian ini. Adapun langkahnya sebagai berikut:

a. **Data tentang Pemahaman Nilai-nilai Pendidikan Islam**

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SMP N 18 Semarang dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk mencapai tujuan tesebut maka peserta didik diharapkan terlebih dahulu memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam. Pemahaman nilai-nilai tersebut diukur menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 20 soal yang sudah valid. Untuk mengetahui gambaran pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari analisis deskriptif yang meliputi rata-rata dan distribusi frekuensinya.

a) Rata-rata

$$\overline{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{4410}{51} = 86{,}47$$

Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman siswa tentang nilai-nilai Penididikan Agama Islam mencapai 86,47 dan sudah melebihi KKM = 76, yang berarti bahwa tingkat pemahaman siswa telah mencapai ketuntasan minimal. Dari 51 siswa terdapat 47 siswa (92%) telah mencapai ketuntasan minimal. Berdasarkan data juga diperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65.

b) Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat dibuat dengan langkah-langkah berikut.

1) Menentukan banyak kelas interval

Banyak kelas interval ditentukan dengan k = 1 + 3,3 log n = 1 + 3,3 log 51 = 6,63 = 7

2) Panjang kelas interval

$$\frac{\text{Rentang}}{\text{banyak kelas interval}} = \frac{95 - 65}{7} = 4{,}3 \approx 5$$

3) Distribusi Frekuensi

Tabel4.1 Distribusi Frekuensi Pemahaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	65-69	1	2
2	70-74	2	4
3	75-79	1	2
4	80-84	8	16
5	85-89	15	29
6	90-94	13	25
7	95-99	11	22
Jumlah		51	100

Tabel4.1memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pemahaman pada interval 85-89 yaitu mencapai 29%, selanjutnya yang berada pada interval 90-94 mencapai 25% serta 95-99 mencapai 22%, sedangkan 80-84 mencapai 16%. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam. Lebih jelasnya dapat dilihat

pada diagram batang berikut ini.

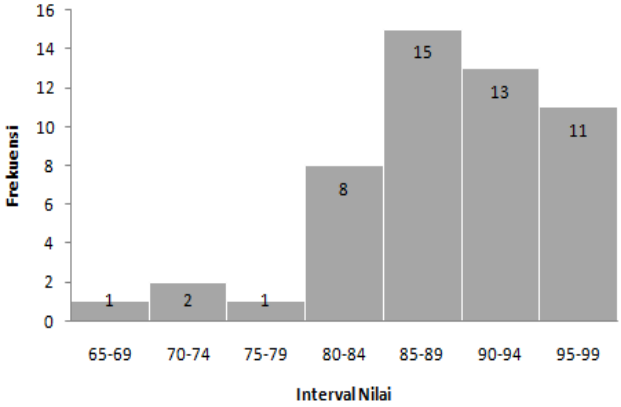

Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Pemahaman Siswa tentang Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memahami pendidikan tentang keimanan, akhlak dan sosial, seperti tercantum pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Rata-rata Aspek Pemahaman Nila-nilai Pendidikan Agama Islam

No	Aspek	No item	Rata-rata
1	Memahami keimanan	1-8	91.42
2	Memahami akhlak	9-14	79.41
3	Memahami sosial	15-20	86.93

Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa rata-rata tertinggi pada aspek keimanan yaitu mencapai 91,42, diikuti dengan memahami sosial dengan rata-rata 86,93 dan rata-rata terendah pada aspek pemahaman akhlak dengan rata-rata 79,41.

b. Data tentang Perilaku Sosial

Perilaku sosial diukur menggunakan kuesioner dengan skala 1-4 sebanyak 20 soal. Untuk melihat gambaran perilaku sosial dapat dilihat dari distribusi frekuensi sebagai berikut.

1. Rata-rata

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y_i}{n} = \frac{3307}{51} = 64{,}84$$

Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perilaku sosial siswa mencapai 64,84.

2. Distribusi Frekuensi

Untuk mengetahui gambaran kualitas perilaku sosial digunakan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Menentukan banyak kelas interval

Banyak kelas interval ditentukan dengan k= 1+3,3 log n= 1+ 3,3 log 51 = 6,63 = 7

b. Panjang kelas interval

$$\frac{\text{Rentang}}{\text{banyak kelas interval}} = \frac{95 - 67}{7} = 4{,}11 \approx 5$$

c. Distribusi Frekuensi

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Perilaku Sosial

Interval	Frekuensi	Persentase
65-69	4	8
70-74	5	10
75-79	10	20
80-84	15	29
85-89	12	24
90-94	4	8
95-99	1	2
Jumlah	51	100

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa mayoritas siswa (29%) memiliki perilaku sosial baik pada interval 80-84. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut ini.

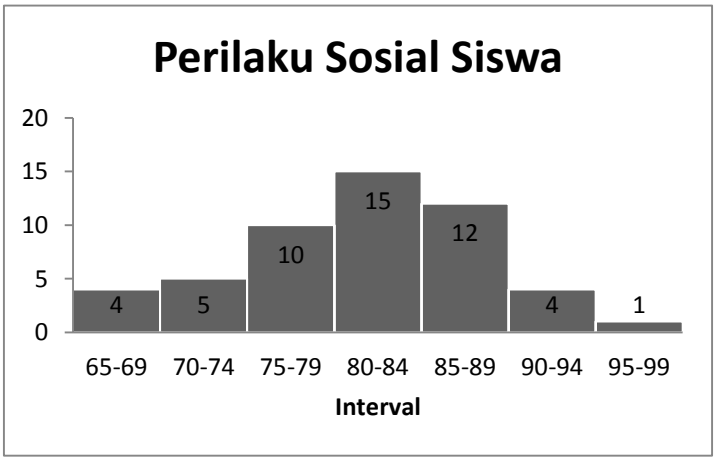

Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Perilaku Sosial

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu harus dilakukan uji prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dilakukan untuk memudahkan perhitungan dan analisis data yang diperoleh dari lapangan. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan uji *Lilliefors.*[1]

1) Data Pemahaman Nilai-nilai Pendidikan Islam

Langkah-langkah dalam pengujian normalitas sebagai berikut.

a. Nilai Rata-rata

$$\overline{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{4410}{51} = 86{,}47$$

b. Standar deviasi

$$\text{SD} = \sqrt{\frac{\left(X_i - \overline{X}\right)^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{(80-86{,}47)^2 + (85-86{,}47)^2 + \ldots + (85-86{,}47)^2}{51-1}}$$

$$= 7{,}02$$

[1]Darwyan Syah, dkk.,*Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 67.

c. Nilai skor baku

Skor baku dari setiap data diperoleh dengan rumus:

$$Z = \frac{(X_i - \overline{X})}{SD}$$

Contoh untuk data pada responden R-47 yang merupakan data terendah, diperoleh nilai $x_{47} = 65$, maka

$$Z_{47} = \frac{(X_i - \overline{X})}{SD} = \frac{(65 - 86{,}47)}{7{,}02} = -3{,}06$$

Untuk responden lainnya dihitung dengan cara serupa dan diurutkan dari yang terendah sampai tertinggi.

d. Menentukan peluang nilai Z_i

Nilai peluang Z_i dengan menggunakan exel for windows diperoleh dari = Normdist(Z_i). Sebagai contoh untuk data respon R-47 dengan nilai Z = -3,06 maka menggunakan exel for windows dengan formula = normdist(-3,06) diperoleh F(Zi) = 0,0011.

e. Menghitung proprorsi Z_i dengan simbol $S(Z_i)$yaitubanyaknya $Z \leq Z_i$ dibagi dengan n.

Contoh :

Banyaknya Z ≤ Z_i = -3,01 ada 1 maka

S(Zi) = $\frac{1}{51} = 0{,}0196$

Banyaknya Z ≤ Z_i = -2,35 ada sebanyak 3, maka S(Zi) = $\frac{3}{51} = 0{,}0588$

Untuk nilai S(Z_i)lainnya diperoleh dengan cara serupa.

f. Nilai $\left|F(Zi) - S(Zi)\right|$

Contoh :

Untuk responden R-47 diperoleh F(Z_i) = 0,0011 dan S(Zi) = 0,0196, sehingga diperoleh:

$$\left|F(Zi) - S(Zi)\right| = \left|0{,}0011 - 0{,}0196\right| = 0{,}0185$$

Untuk responden yang lain dihitung dengan cara serupa. Selanjutnya dicari nilai yang paling maksimal.

g. Nilai maksimal $\left|F(Zi) - S(Zi)\right|$

Berdasarkan data diperoleh nilai maksimal dari Lo = $\left|F(Zi) - S(Zi)\right|$ adalah 0,1124

h. Nilai Z_{tabel}

Untuk n = 51 dengan taraf kesalahan 5% diperoleh L_{tabel} =

$$\frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{51}} = 0,1241$$

i. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa Lo < L_{tabel} yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

2) Data Perilaku Sosial

Langkah-langkah dalam pengujian normalitas sebagai berikut.

a. Nilai Rata-rata

$$\overline{Y} = \frac{\sum Y_i}{n} = \frac{3307}{51} = 64,84$$

b. Standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\left(Y_i - \overline{Y}\right)^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{(64-64,84)^2 + (65-64,84)^2 + \ldots + (62-64,84)^2}{51-1}}$$

$$= 5,61$$

c. Nilai skor baku

Skor baku dari setiap data diperoleh dengan rumus:

$$Z = \frac{(X_i - \overline{X})}{SD}$$

Contoh untuk data pada responden R-47 yang merupakan data terendah, diperoleh nilai $y_{47} = 53$, maka

$$Z_{47} = \frac{(X_i - \overline{X})}{SD} = \frac{(53 - 64{,}84)}{5{,}61} = -2{,}11$$

Untuk responden lainnya dihitung dengan cara serupa dan diurutkan dari yang terendah sampai tertinggi.

d. Menentukan peluang nilai Z_i

Nilai peluang $Z_i$dengan menggunakan exel for windows diperoleh dari = Normdist(Z_i). Sebagai contoh untuk data respon R-47 dengan nilai Z = -2,11 maka menggunakan exel for windows dengan formula = normdist(-2,11) diperoleh F(Zi) = 0,0175.

e. Menghitung proprorsi Z_i dengan simbol S(Z_i) yaitu banyaknya Z $\leq$ Z_i dibagi dengan n.

Contoh

Banyaknya Z $\leq$ Z_i = -2,11 ada 1 maka

S(Zi) = $\frac{1}{51} = 0{,}0196$

Banyaknya $Z \leq Z_i$ = -1,93 ada sebanyak 3, maka S(Zi) = $\frac{3}{51} = 0{,}0588$

Untuk nilai $S(Z_i)$lainnya diperoleh dengan cara serupa.

f. Nilai $\left|F(Zi) - S(Zi)\right|$

Contoh

Untuk responden R-47 diperoleh $F(Z_i)$ = 0,0011 dan S(Zi) = 0,0196, sehingga diperoleh:

$$\left|F(Zi) - S(Zi)\right| = \left|0{,}0175 - 0{,}0196\right| = 0{,}0021$$

Untuk responden yang lain dihitung dengan cara serupa. Selanjutnya dicari nilai yang paling maksimal.

g. Nilai maksimal $\left|F(Zi) - S(Zi)\right|$

Berdasarkan data diperoleh nilai maksimal dari Lo = $\left|F(Zi) - S(Zi)\right|$ adalah 0,0454

h. Nilai Z_{tabel}

Untuk n = 51 dengan taraf kesalahan 5% diperoleh L_{tabel} = $\frac{0{,}886}{\sqrt{n}} = \frac{0{,}886}{\sqrt{51}} = 0{,}1241$

i. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa Lo < L_{tabel} yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian.[2] Untuk menguji linieritas dan uji signifikansi model regresi dihitung jumlah kuadrat dan rata-rata kuadrat serta nilai F_{hitung} dari masing-masing pengujian.

a. Jumlah Kuadrat

1) Jumlah Kuadrat Regresi (a)

$$JKreg(a) = \frac{\left(\sum Y_i\right)^2}{n} = \frac{(3307)^2}{51} = 214436{,}25$$

2) Jumlah Kuadrat (b|a)

$$JK(b \mid a) = b\left\{\sum X_i Y_i - \frac{(\sum X_i)((\sum Y_i)}{n}\right\}$$

$$= 2{,}87\left\{57475 - \frac{(882)(3307)}{51}\right\} = 814{,}39$$

[2]Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: Penerbitan UMM, 2002), hlm. 186.

3) Jumlah kuadrat residual

Untuk menghitung jumlah kuadrat residual makaditentukan terlebih dahulu nilai $\hat{Y}$ dari masing-masing data dengan memasukkan nilai data X ke persaman regresi.

Sebagai contoh untuk R-47 nilai X = 13 dan Y = 53 maka diperoleh $\hat{Y} = 15{,}14 + 2{,}87(13) = 52{,}5$, sehingga nilai $(Y - \hat{Y})^2 = (53 - 52{,}5)^2 = 0{,}25$. Demikian juga untuk data responden lainnya sebanyak 51 responden. Total jumlah $(Y - \hat{Y})^2$ disebut dengan Jumlah kuadrat residual dan diperoleh $JKres = \sum \left(Y_i - \hat{Y} \right)^2 = 762{,}36$.

4) Jumlah kuadrat error (JKE)

Jumlah kuadrat error dinyatakan dengan rumus sebagai berikut.

$$JKE = \sum_x \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n} \right\}$$

Sebagai contoh untuk R-47 nilai X = 13 hanya satu dan nilai Y = 53, maka diperoleh:

$$\sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n} = 53^2 - \frac{(53)^2}{1} = 0$$

Untuk R-13 dan R-38 memiliki nilai X = 14 dengan nilai Y = 63 dan Y = 57, maka diperoleh:

$$\sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n} = 63^2 + 57^2 - \frac{(63+57)^2}{2} = 18$$

Untuk responden lain dilakukan dengan cara serupa sehingga diperoleh

$$JKE = \sum_x \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n} \right\} = 670{,}43$$

5) Jumlah kuadrat tuna cocok

$$JK(TC) = JKres - JK(E)$$
$$= 762{,}36 - 670{,}43 = 91{,}93$$

6) Derajat kebebasan

Selanjutnya dihitung derajat kebebasan dari masing-masing sumber variasi.

a) dk total = n = 51

b) dk regresi (a) = 1

c) dk regresi (b|a) = 1

d) dk residual = n – dk regresi (a) – dk regresi (b|a) = 51-1-1 = 49

e) dk tuna cocok = k – 2 = 7 – 2 = 5

f) dk kekeliruan = n – k = 51 – 7 = 44

7) Kuadrat tengah

Kuadrat tengah diperoleh dengan membagi jumlah kuadrat dengan dk-nya.

a) KT regresi (a)

$$= \frac{\text{JK reg(a)}}{\text{dk reg(a)}} = \frac{214436{,}25}{1}$$

$$= 214436{,}25$$

b) KT regresi (b|a)

$$= \frac{\text{JK reg(b | a)}}{\text{dk reg(b | a)}} = \frac{814{,}39}{1} = 814{,}39$$

c) KT residual

$$= \frac{\text{JK res}}{\text{dk res}} = \frac{762{,}36}{49} = 15{,}56$$

d) KT tuna cocok

$$= \frac{\text{JK TC}}{\text{dk TC}} = \frac{91{,}93}{5} = 18{,}39$$

e) KT kekeliruan

$$= \frac{\text{JK E}}{\text{dk E}} = \frac{670,43}{44} = 15,24$$

8) Uji linieritas

Uji linieritas dapat dilihat dari F_{hitung} yang diperoleh dari perbandingan KT tuna cocok dengan KT kekeliruan.

$$F_{hitung} = \frac{18,39}{15,24} = 1,204$$

Pada taraf kesalahan 5% dengan dk pembilang = 5 dan dk penyebut = 44 diperoleh F_{tabel} = 2,43. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang berarti bahwa model regresi linier.

9) Uji Signifikansi

Uji signifikansi dapat dilihat dari F_{hitung} yang diperoleh dari perbandingan KT reg (b|a) dengan KT residual.

$$F_{hitung} = \frac{814,39}{15,56} = 52,344$$

Pada taraf kesalahan 5% dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 49 diperoleh F_{tabel} = 4,04. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti bahwa model regresi tersebut signifikan.

3. Analisis Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah " Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam dengan perilaku social siswa kelas VIII SMP N 18 Semarang tahun ajaran 2015/2016."

Adapun pengujian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pemahaman nilai-nilai Pendidikan Islam dengan perilaku sosial digunakan analisis regresi yang meliputi: persamaan regresi, uji linieritas, uji signifikansi dan koefisien korelasi.

1. Persamaan Regresi

Model regresi yang menyatakan hubungan antara pemahaman nilai-nilai Pendidikan Islam dengan perilaku sosial dinyatakan dengan persamaan:

$\hat{Y} = a + bX$, dengan

$b = \dfrac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$ dan $a = \overline{Y} - b\overline{X}$

Berdasarkan data diperoleh:

$n = 51$

$\sum X_i = 882$

$\sum Y_i = 3307$

$$\sum X_i Y_i = 57475$$

$$\sum X_i^{\ 2} = 15352$$

$$\overline{X} = \frac{882}{51} = 17{,}29$$

$$\overline{Y} = \frac{3307}{51} = 64{,}84$$

Dengan demikian nilai

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} = \frac{51(57475) - (882)(3307)}{51(15352) - (882)^2} = 2{,}87$$

$$a = a = \overline{Y} - b\overline{X} = 64{,}84 - (2{,}87)(17{,}29) = 15{,}14$$

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh persamaan regresi:

$$\hat{Y} = 15{,}14 + 2{,}87X$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan satu satuan pemahaman nilai-nilai Pendidikan Islam akan diikuti dengan kenaikan perilaku sosial sebesar 2,87, begitu juga sebaliknya. Secara umum dengan meningkatnya pemahaman siswa tentang nilai-nilai pendidikan Islam diikuti dengan perubahan perilaku sosial yang lebih baik pula.

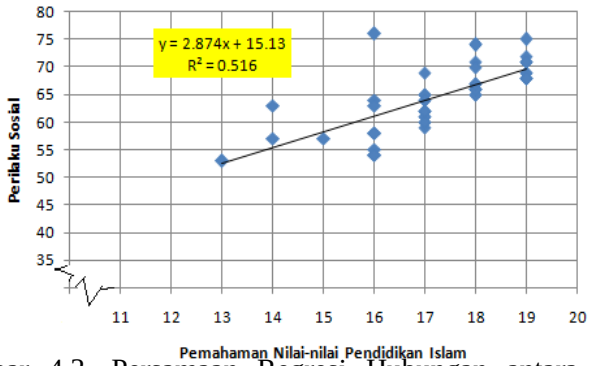

Gambar 4.3. Persamaan Regresi Hubungan antara Pemahaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dengan Perilaku Sosial

2. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi dihitung dengan korelasi product moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{51(57475) - (882)(3307)}{\sqrt{\{51(15352) - (882)^2\}\{51(216013) - (3307)^2\}}} = 0{,}719$$

Data tersebut menunjukkan bahwa derajat hubungan antara pemahaman niai-nilai pendidikan Islam dengan perilaku sosial mencapai 0,719.

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi tersebut digunakan rumus

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0{,}719\sqrt{51-2}}{\sqrt{1-(0{,}719)^2}} = 7{,}23.$$

Pada taraf kesalahan 5% dengan dk = n – 2 = 51-2 = 49 diperoleh t_{tabel} = 2,00. Karena nilai t_{hitung} = 7,23 > t_{tabel} = 2,00 dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan.

3. Koefisien Determinasi

Koefiesien determinasi diperoleh dari nilai kuadrat koefisien korelasi dan diperoleh $(0{,}719)^2 \times$ 100% = 51,65%

Dengan demikian besarnya kontribusi pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap perilaku sosial sebesar 51,65% selebihnya dari faktor lain di luar penelitian ini.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa tentang nilai-nilai pendidikan Islam tergolong tinggi, terbukti dari rata-rata mencapai 86,47, bahkan 92% siswa telah mencapai ketuntasan minimal dengan nilai pemahaman di atas KKM = 76. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa SMP N 18 Semarang dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam telah memahami nilai-nilai tentang keimanan, nilai-nilai tentang ahklak dan nilai tentang sosial. Dari ketiga aspek, tingkat

pemahaman yang tertinggi adalah nilai keimanan diikuti nilai sosial dan rata-rata terendah adalah memahami nilai-nilai akhlak.

Nilai-nilai tersebut merupakan akumulasi dari pemahaman secara kognitif akibat dari pembelajaran yang dilakukan. Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum- hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian baik itu memilih, memutuskan dan berbuat serta bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai Islam[3]. Nilai-nilai Islam yang dimaksud adalah nilai keimanan, nilai akhlak. Hal ini juga serupa dengan pendapat Daulay tentang tujuan pendidikan Islam, yaitu: 1) untuk membantu pembentukan akhlak mulia; 2) persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat; 3) menumbuhkan roh ilmiah "*scientific spirit*"; 4) menyiapkan peserta didik dari segi professional; 5) persiapan untuk mencari rizki.[4]

Pendidikan agama Islam yang diberikan dalam pembelajaran secara struktur tersebut secara kognitif memberikan dampak pada pemahaman nilai-nilai Islam yang diserap sebagai bentuk pengetahuan yang melekat dalam pikiran. Pikiran merupakan hal yang terpenting, bahkan dari pikiran inilah segala perbuatan terbentuk baik dalam bentuk lesan maupun tindakan. Suatu tindakan yang disengaja merupakan buah dari pemahaman

---

[3]Nur Uhbiyati, *Dasar- DasarIlmuPendidikan Islam,* (Semarang: FT IAIN Walisongo, 2012), hlm. 21.

[4]Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa,* (Jakarta: RinekaCipta, 2012), hlm. 8.

seseorang. Dengan demikian pengisian nilai-nilai positif sesuai dengan tuntutan Islam secara kognitif diharapkan dapat menjadi sumber bagi siswa dalam melakukan tindakan. Nilai-nilai keimanan, ahklak dan sosial yang dipahami secara kognitif diharapkan teraplikasikan dalam tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemahan nilai-nilai Pendidikan Islam terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII SMP N 18 Semarang tahun ajaran 2015/2016, terbukti dari besarnya koefisien korelasi sebesar 0,719 dengan pengujian menggunakan uji t diperoleh t_{hitung} = 7,23 >t_{tabel} = 2,00. Hasil analisis regresi juga menunjukkan adanya hubungan yang linear dan semakin tinggi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pendidikan Islam diikuti dengan naiknya perilaku sosial siswa. Dari data setiap terjadi kenaikan 1 point untuk pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam diikuti dengan naiknya perilaku sosial sebesar 2,874.

Nilai keimanan terbentuk dari sinergi berbagai unsur aktifitas pedagogis: pengaitan anak dengan dasar-dasar keimanan, pengakrabannya dengan rukun Islam, dan pembelajarannya tentang prinsip-prinsip syariat Islam.[5] Dari situlah menjadi pedoman bagi siswa ketika berperilaku sosial dengan sesama.

---

[5]Hanan Athiyah Ath-Thuri, *Mendidik Anak Perempuan di MasaKanak-Kanak,(Ad-Daur At-Tarbawy Li Al-Walidain fi Tansyi'ah Al-Fatah Al-Muslimah fi MarhalahAth- Thufulah),* terj. AanWahyudin, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 1

Adapun faktor-faktor yang juga dapat mempengaruhi perilaku social siswa yaitu melalui pembiasaan, suri tauladan yang baik dari orang tua maupun dari lingkungan sekitar.

Materi pendidikan moral merupakan latihan membangkitkan nafsu-nafsu *rubbubiyah* "ketuhanan" dan meredam/ menghilangkan nafsu-nafsu *syaitaniyah*.[6] Berdasarkan pemahaman materi-materi tentang moral atau akhlak yang dipelajari menjadi pedoman peserta didik dalam berperilaku. Perilaku sesuai dengan akhlak yang diajarkan dalam agama Islam yang mulia dan berusaha menjauhi/ meninggalkan perilaku-perilaku yang tercela.

Nilai-nilai sosial yang diajarkan dalam Pendidikan Islam merupakan bentuk pendidikan sosial adalah proses pembinaan kesadaran sosial, sikap sosial, dan ketrampilan sosial agar anak bisa hidup dengan baik di tengah-tengah masyarakat.[7]

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penyusunan penelitian, peneliti menyadari bahwa kendala dan hambatan merupakan satu paket lengkap yang berjalan bersama dengan proses penyelesaian penyusunan sebuah penelitian. Namun hal tersebut terjadi bukan karena faktor kesengajaan, melainkan memang adanya keterbatasan dalam

---

[6]Heri Jauhari Mukhtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 16.

[7]Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 55.

melakukan penelitian. Beberapa faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini diantaranya ialah:

1. Faktor Waktu

   Waktu merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Keterbatasan waktu dalam penelitian ini menjadi fakta kendala yang berpengaruhterhadaphasilpenelitian. Karena waktu yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas karena digunakan sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja.

2. Faktor Objek dan Tempat Penelitian

   Penelitian ini dibatasi hanya pada satu objek tempat penelitian (kelas VIII) dan satu tempat (satu sekolah).Oleh karena itu terdapat kemungkinan hasil yang berbeda apabila penelitian ini dilakukan pada objek dan tempat yang berbeda maupun objek berbeda dan tempat yang sama.

3. Faktor Kemampuan

   Dalam melakukan penelitian sudah barang tentu tidak akan terlepas dari sejauh mana pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karenanya, peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pembuatan karya ilmiah. Akan tetapi dengan adanya bimbingan dan dorongan dari dosen pembimbing peneliti

merasa terbantu dalam mengoptimalkan hasil penelitian ini.

4. Keterbatasan Materi

Penelitian ini juga masih terbatas pada ruang lingkup materi, karena masing-masing variabel yang digunakan memiliki banyak varian dan jenis (indikator) yang beragam serta bersifat perspektif.

Faktor-faktor yang telah dipaparkan diatas merupakan berbagai bentuk kendala atau keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian yang dilaksanakan di SMP N 18 Semarang. Meskipun banyak kendala dan hambatan yang dialami, peneliti tetap bersyukur karena penelitian ini dapat selesai dengan lancar.